

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masih banyaknya pendidikan dasar berbasis agama islam yang peserta didiknya kesulitan dalam hal membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwidnya, sehingga untuk menghafalkannya pun juga sulit dikarenakan belum begitu menguasai hukum tajwidnya. Maka dari itu diharapkan guru ISMUBA sebagai bagian dari sekolah yang berkelembagaan muhammadiyah untuk bisa mengambil peran terkait permasalahan ini, guru ISMUBA dan guru tahfidz melalui Kerjasama antar keduanya untuk membantu menanamkan minat siswa dalam membaca, menghafal dan memaknai Al-Qur'an, berangkat dari permasalahan ini, maka peneliti tertarik untuk menjadikan "Peran Guru ISMUBA Dalam Membina program Tahfidz di SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta" sebagai judul dari penelitian.

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang sempurna, unik dan menarik. Sempurna karena manusia dikaruniai akal untuk berpikir, berbeda dengan makhluk ciptaan lainnya.² Sungguh maha sempurna Allah SWT dengan segala ciptaannya berupa manusia. Selain itu, manusia juga dikatakan sebagai makhluk sosial yang dapat diartikan bahwa manusia memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan

² Ayu Lestari, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Menghafal Peserta Didik Pondok Pesantren Darul Qur'an Attaqwa Jampue* (Skripsi; Parepare: Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare, 2017), h. 1.

orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri meskipun dia memiliki kedudukan dan kekayaan, dia pasti membutuhkan orang lain.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan sebagai suatu sistem untuk pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Oleh karena itu, pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional yang diharapkan mampu berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Allah SWT Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan disegala bidang. Pendidikan juga sebagai daya dalam perkembangan manusia.³

Pendidikan dalam Islam hadir untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai religius yang mampu mengintegrasikan nilai rabbaniah (Ketuhanan), insaniyah (Kemanusiaan) dan alamiyah (alam) dalam mewujudkan *rahmatan lil 'alamin* (Anekasari, 2015).⁴ Pendidikan islam mempunyai misi melaksanakan program wajib belajar sepanjang hayat, menyelamatkan manusia dari kehancuran, mengeluarkan manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, memberantas kejahilan menuju masyarakat yang madani, membina manusia agar berakhlak mulia, mengangkat

³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Cet. 1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm.1.

⁴ Anekasari, R. (2015). Paradigma Pendidikan Islam Multidimensional: Konsep dan Implikasinya dalam PAI di Sekolah/Madrasah. *Hikmatuna: Journal for Integrative Islamic Studies*,1(1).

harkat dan martabat manusia. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina seluruh potensi baik spiritual, akal, pikiran, jasmani, rohani, hati Nurani, dan materiel melalui serangkaian pendidikan dalam memberikan pengetahuan dan wawasan sesuai dengan ajaran Islam. Apabila semua itu sudah terlaksana maka akan tercipta keseimbangan pertumbuhan manusia secara menyeluruh pada akal, jiwa, perasaan, dan fisik. Dalam dunia pendidikan sosok seorang guru atau pendidik memegang peranan sangat penting terhadap proses berjalannya pendidikan.⁵

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimana bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa di imbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna,⁶ guru umumnya merujuk kepada seseorang yang memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman dalam suatu bidang tertentu, serta memiliki kemampuan untuk mengajar dan membimbing orang lain dalam bidang tersebut. Dalam konteks pendidikan, seorang guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran kepada siswa disekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Guru juga bisa menjadi publik figur yang akan

⁵Syarif, M. Zainul Hasani. *Pendidikan Islam dan moralitas sosial: Upaya preventif-kuratif dekadensi moral dan kehampaan spiritual manusia modernis*. Prenada Media, 2020.. Hlm.52.

⁶ Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).

dijadikan panutan untuk anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku guru baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan parameter sebagai sosok guru. Maka sebagai seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya.⁷

Pendidikan Islam, Guru memiliki peran serta tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik berupa potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses dunia pendidikan. Unsur lainnya yaitu murid, guru dan murid ada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan murid yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas.⁸

Peranan guru di dalam pendidikan Islam memiliki faktor yang cukup besar didalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, termasuk dalam hal ini berperan dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Di SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta, peneliti memilih SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta, sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi lapangan disana, peneliti melihat adanya kesulitan dalam hal manajemen pembinaan Tahfidz Qur'an, sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana peranan seorang guru Ismuba berkaitan dengan pembinaan

⁷ Muhsin, A. (2017). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis AlQuran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. *Jurnal Al-Murabbi*, 2(2), 275-290.

⁸ Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.

Tahfidz, di SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta. Sehingga penulis tertarik untuk menjadikan SD Muhammadiyah Pandes sebagai tempat penelitian.⁹

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang tidak terdapat kebathilan didalamnya dan Al-Qur'an yang merupakan mukjizat terbesar bagi Rasulullah SAW. Al-Quran juga sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat Islam. Sebagaimana yang telah tertera di Al-Qur'an dalam QS. Al-Baqarah ayat 2 dan dikuatkan dengan firman Allah SWT yang lain yang terdapat dalam QS. Al-Hijr ayat 9.

QS. Al-Baqarah ayat 2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: *Kitab ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (Al-Qur'an)*¹⁰

QS. Al-Hijr ayat 9

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

Artinya: *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*¹¹

Beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kitab suci yang mulia, membacanya merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang besar di akhirat kelak. Hal ini berdasarkan sabda Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam Artinya:

⁹ Syahidin dan Buchari Alma, *Moral dan Kognisi Islam : Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 1

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya

"Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan gandakan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan Alif Laam Mim satu huruf akan tetapi alif satu huruf laam satu huruf, dan miim satu huruf', (HR. Riwayat Tirmidzi)¹²

Melalui firman Allah SWT dan Hadist tentang keutamaan dari Al-Qur'an, terlebih lagi yang bisa menghafal Al-Qur'an dan mendalami maknanya. Dengan kata lain menjadi seorang Tahfidzul Qur'an. Tahfidzul Qur'an, Tahfidz berasal dari kata *hifzan*, *yahfaz*, dan *hifz* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.¹³

Mengutip dari salah satu buku dari Masfuk Zuhdi yang berjudul "Pengantar Ulumul Qur'an". Faktanya masih banyak peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an, dikarenakan ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para pendidik mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak atau peserta didik sekadar menghafal

¹² Kitab Shahih Al-Jami', no. (6469)

¹³ AHMAD, H. (2023). *Efektivitas metode Tahfidz dalam meningkatkan kompetensi menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus SD Tahfidz Al-Mubarak Ds. Banjarmlati, Kec. Mojojoto Kota Kediri)* (Doctoral dissertation, Institut agama islam tribakti).

saja. Maka bagi guru atau pendidik perlu menggunakan metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an.¹⁴

Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab akan hal tersebut, meski harus bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait, guru agama Islam juga berkewajiban menyampaikan pesan-pesan agama yang meliputi tiga aspek yaitu aspek keimanan, aspek ibadah, dan aspek akhlak. Selain itu juga guru agama Islam juga harus berusaha mengubah pandangan sebagian orang seperti Mochtar Buchori yang dikutip oleh H. Muhaimin yang menilai bahwa pendidikan agama Islam gagal dikarenakan hanya memperhatikan kognitif yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.¹⁵

Negara-negara dengan mayoritas penduduknya Islam, terkhususnya di Indonesia dibangunlah Lembaga-lembaga Pendidikan Islam yang bisa membimbing dan mendidik umat Islam untuk senantiasa dekat dengan ajaran agama Islam secara kaffah. Seperti contohnya dibangunnya berbagai pondok pesantren dan sekolah-sekolah berbasis islam lainnya. Salah satu Lembaga Pendidikan islam yaitu Sekolah Muhammadiyah Pandes Yogyakarta yang didalamnya menyelenggarakan program plus yang diantaranya program Tahfidzul Qur'an.

Berdasarkan berbagai uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan observasi langsung di sekolah SD Muhammadiyah Pandes

¹⁴ Masfuk Zuhdi, Pengantar Ulumul Qur'an (Surabaya : Karya Abditama, 1997), h. 1-2

¹⁵ Yana, R. F., Syawaluddin, F. A., Sagala, A. H., & Siagian, T. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran. *Pena Cendikia*, 4(2), 23-28.

Yogyakarta. Pada tanggal 11 maret 2023 maka diperoleh informasi berupa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, kurangnya kedekatan siswa dengan Al-Qur'an, kurangnya motivasi dalam meluruskan niat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Upaya Guru ISMUBA sebagai bagian dari kelembagaan pendidikan formal yang berdiri dibawah naungan Muhammadiyah sangat di butuhkan agar dapat mengatasi masalah kesulitan menghafal Al-Qur'an, seorang guru ISMUBA juga harus mengarahkan kepada para siswanya agar senantiasa memupuk atau menanamkan rasa ikhlas, tawakal, dan doa, Sebelum memulai menghafal wajib bagi kita untuk merenung kemudian mengoreksi niat kita.

Motivasi atau dorongan kita menghafal Al-Qur'an, untuk mencari ridho dan pahala dari Allah, mencari derajat yang tinggi, bukan sekedar menghafal hanya agar dilihat manusia, agar disebut sebagai seorang hafizh atau ingin mencari popularitas saja. Sangat disayangkan sekali jika ditengah-tengah waktu ketika menghafal Al-Qur'an niat kita sudah keliru. Untuk itu sebelum mengawali menghafal Al-Qur'an seorang guru harus meluruskan niat para siswanya terlebih dahulu, yaitu hanya untuk mencari ridho dari Allah semata.¹⁶

SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta merupakan sekolah dasar Muhammadiyah yang letaknya di Pandes I, Jejeran, Wonokromo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta merupakan sekolah berbasis keIslaman yang dibawah naungan organisasi

¹⁶ ROHMAN, A. F. (2020). *Upaya Guru Ta'limul Muta'alim Dalam Menanamkan Akhlak Santri (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Al Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan Pondok Pesanten Babul Ulum durenan Trenggalek)* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).

Muhammadiyah. Sehingga para siswa tidak hanya belajar ketika jam pembelajaran formal di sekolah saja, namun juga diluar dari itu semua para siswa juga mendapatkan pembelajaran dan pembinaan, salah satunya ialah Tahfidz Al-Qur'an.

Alasan peneliti memilih SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi lapangan disana, peneliti melihat adanya kesulitan dalam hal manajemen pembinaan Tahfidz Qur'an, sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana peranan seorang guru Ismuba berkaitan dengan pembinaan Tahfidz Qur'an di lembaga sekolah formal, di SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta. Sehingga penulis tertarik untuk menjadikan SD Muhammadiyah Pandes sebagai tempat penelitian.¹⁷

Berdasarkan ulasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan judul penelitian berupa "Peran Seorang Guru Ismunba Dalam Membina Siswa Tahfidz Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta."

B. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas kami dapat mengambil rumusan masalah yakni :

1. Bagaimana peran seorang guru ISMUBA dalam membina Tahfidzul Qur'an pada siswa SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru ISMUBA dalam membina Tahfidzul Qur'an siswa di SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta?

¹⁷ Observasi tanggal 11 Maret disekolah SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta

3. Apa manfaat guru ISMUBA membina Tahfidzul Qur'an pada siswa SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dari itu tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru ISMUBA dalam membina Tahfidzul Qur'an pada siswa SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung dan penghambat guru ISMUBA dalam membina Tahfidzul Qur'an siswa di SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui manfaat guru ISMUBA dalam membina Tahfidzul Qur'an di SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Tahfidz Al-Qur' an dalam meningkatkan belajar siswa dalam pembelajaran

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru

Diharapkan mampu menambah wawasan dan sebagai patokan mengenai Tahfidz Al-Qur'an agar lebih mampu menambah minat siswa dalam belajar

b. Bagi penulis

Penulis berharap Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam bidang pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam

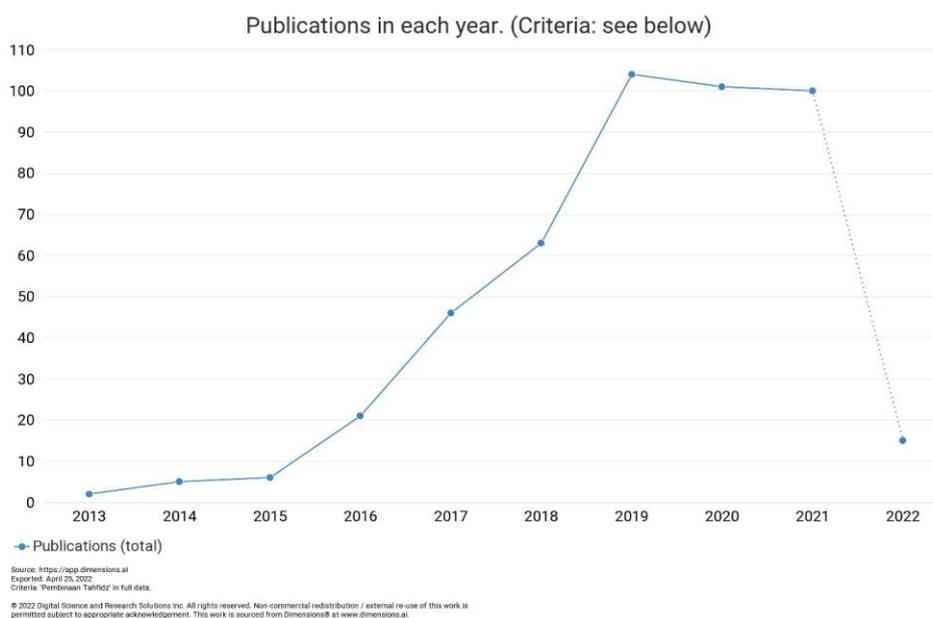
c. Bagi penelitian lain

Untuk memberikan pengetahuan atau gambaran kepada peneliti lain serta sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan dapat menambah atau memberikan informasi mengenai bagaimana implementasi pembelajaran guru yang diterapkan dalam mengulas materi dikelas sehingga menambah minat siswa dalam belajar.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dalam proposal ini berasal dari artikel ilmiah, alasan menggunakan artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal adalah, proses artikel telah melalui proses *peer-review*/penilaian sejawat sehingga kualitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan kata kunci Peran guru Ismuba dalam membina Tahfidz guna meningkatkan kualitas hafalan. yang dijadikan kata pencarian di database. Database yang digunakan adalah dimensions karena database ini mengakomodir publikasi ilmiah yang memiliki DOI (Digital Object Identifier) sehingga cakupan keilmuan cukup komprehensif termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam. Hasil pencarian database ditemukan

beberapa hal; Pertama, Tren penelitian tentang Pembinaan Tahfidz meningkat seperti dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Tren Penelitian Pada Topik Pembinaan Tahfidz

Gambar 1. Menjelaskan bahwa peneliti mengambil data publikasi terkait dengan pembelajaran PAI dengan lagu sejak 2013-2022. Tahun 2013 ditemukan 2 publikasi, tahun 2014 ditemukan 5 publikasi, tahun 2015 ditemukan 6 publikasi, tahun 2016 ditemukan 21 publikasi, tahun 2017 ditemukan 46 publikasi, tahun 2018 ditemukan 63 publikasi, tahun 2019 ditemukan 114 publikasi, tahun 2020 ditemukan 101 publikasi, tahun 2021 ditemukan 100 publikasi, tahun 2022 ditemukan 15 publikasi. Dari penelusuran tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menarik dikaji karena memiliki tren yang cenderung meningkat.

Sedangkan dari sisi peneliti yang berkontribusi dalam penulisan tentang Pembinaan Tahfidz dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Author yang Memiliki Dokumen dan Sitasi Terbanyak tentang Tema Pembinaan Tahfidz

No.	Nama	Afiliasi	PT	TC
1	Hendro Widodo	Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia	4	0
2	Yuliani Yuliani	State University of Surabaya, Indonesia	4	0
3	Endin- Mujahidin	Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia	3	2
4	Imron Imron Arifin	State University of Malang, Indonesia	3	0
5	Hidayatullah Hidayatullah	University of Muhammadiyah Mataram, Indonesia	2	3
6	Bagus Rachmad Saputra	State University of Malang, Indonesia	2	0
7	Sigit Yuli Pramono	Yogyakarta State University, Indonesia	2	0
8	Marwanto Marwanto	University of Bengkulu, Indonesia	2	0
9	Nurul Abidin	Muhammadiyah University of Ponorogo, Indonesia	2	0
10	Hamruni Hamruni	Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, Indone	2	1

Keterangan: TP: Total Publikasi, TC: Total Citations

Tabel 1 dapat dilihat bahwa Hendro Widodo memiliki jumlah 4 publikasi terbanyak dalam tema ini. Dari sisi jumlah kutipan/sitasi maka jumlah terbanyak pada Hidayatullah Hidayatullah dengan total 3 kutipan. Peneliti berupaya memunculkan afiliasi Prodi PAI UAD pada database tersebut sebagai kontribusi dalam dunia akademik.

Peneliti menggunakan 10 artikel yang paling relevan dengan skripsi ini, yaitu: Untuk memberikan kajian yang mendalam, maka peneliti menggunakan

sistematik review sederhana untuk menganalisis konten artikel, hasil tersebut disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Review Analisis Tentang Artikel yang Relevan Terhadap Skripsi

Author	Metode	Hasil penelitian	Kelemahan penelitian	Rekomendasi penelitian
Ahmad Fatah ¹⁸	Penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan	Pendidikan Islam di MI Tahfidz Al-Qur'an Krandon Kudus, yang di dasarkan pada tahfidz (penghafalan) Al-Qur'an dibuktikan dengan prestasi siswa dan terwujudnya lingkungan masyarakat yang mendukung pembelajaran di pesantren dan madrasah.	Penjelasan tentang Dimensi keberhasilan pendidikan Islam program Tahfidz Al-Quran, fokus kajian terlalu luas terhadap pembahasan keberhasilan program tahfidz namu pemaparan kurang mendalam	diperlukan adanya pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat dewasa ini, yaitu masih adanya dikotomi pendidikan di Indonesia, yakni adanya sekolah-sekolah yang melahirkan manusia-manusia yang menguasai ilmu pengetahuan umum, namun kurang bahkan tidak mengetahui ilmu-ilmu agama, ataupun sebaliknya

¹⁸ Hasan, Chalidjah. 1994. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Surabaya: al-Ikhlash.

Author	Metode	Hasil penelitian	Kelemahan penelitian	Rekomendasi penelitian
Ahmad Nashir ¹⁹	penelitian lapangan, yaitu peneliti melakukan penelitian lapangan ke lokasi untuk mendapat dan mengumpulkan data-data. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan data-data yang sehubungan dengan angka-angka, penulis mempergunakan analisis kuantitatif	“Sistem Pembinaan Halaqah di Markaz Tahfidz Alquran Al-birr sudah diterapkan dan sudah menjadi program tahfidz Al-birr Malino yang diterapkan sejak dulu dan berjalan sampai saat ini” dimana dalam sistem pembinaan dalam menghafal Alquran yaitu, “sistem tahsin, sistem privat dan sistem mandiri” dan “faktor-faktor yang mendukung yaitu, mampu memahami ilmu tajwid dan mudah melafaskannya, kemauan santri itu sendiri, berkat dorongan dan motivasi orangtua, serta tidak jauh dari	Hanya di peroleh dua hasil wawancara dan langsung menyimpulkan dan membuat pemaparan materi tidak di cantumkan hasil dialog wawancara	Tidak ditampilkan hasil dialog wawancara dengan para ustadz

¹⁹ Lubis Satria Hadi. 2010. Menggairahkan Perjalanan, *Halaqah kiat agar halaqah lebih dahsyat full* manfaat. Yogyakarta. Penerbit Pro-U Media

Author	Metode	Hasil penelitian	Kelemahan penelitian	Rekomendasi penelitian
		bimbingan ustadz/pembina tahfidz”		
Ferdinan ²⁰	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.	dilaksanakan secara internal pesantren, dilaksanakan dengan kerja sama AMCF dan Pesantren yang ada di Solo. Beberapa tahapan pendampingan : Setoran hafalan al-Qur'an secara tartil, Pengulangan hafalan, dan Pengulangan dari awal juz setiap santri telah menyelesaikan hafalan minimal satu juz al-Qur'an, dan Setoran al-Qur'an.	Pemaparan di bagian penutup yang terlihat sangat singkat	Menggunakan program dan metode yang digunakan sesuai dengan persyaratan yang diberlakukan sebaik mungkin agar dapat mencetak para santri penghafal Qur'an
Septianingsih ²¹	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, sehingga	Pertama, dari hasil wawancara yang didapat mengenai formulasi atau strategi yang digunakan	Dalam pemaparan di bagian impemensi strategi, dimana penjelasan berupa	Dalam implementasi ya tidak perlu memakai istilah karyawan dan manager

²⁰ Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.

²¹ Rauf, A.A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syamil Cipta Mandiri.

Author	Metode	Hasil penelitian	Kelemahan penelitian	Rekomendasi penelitian
	<p>penulis hanya menggambarkan apa adanya secara sistematis. pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi</p>	<p>oleh pondok pesantren. Kedua, point yang ini lebih dikhusus pada Implementasi strategi pondok pesantren al fatah dalam meningkatkan kompetensi program tahfidzul qur'an. Dari penerapan strategi ini para santri diharapkan agar tidak hanya hafal ayat-ayat al-Quran tetapi mampu juga menerapkan kandungan-kandungan yang terdapat dalam Al-Quran. Ketiga, point ini membahas tentang bagaimana evaluasi dari formulasi dan penerapan strategi yang dilakukan pondok pesantren Al-Fatah. penulis menyimpulkan bahwa</p>	<p>istilah karyawan dan manager tidak cukup dan kurang cocok digunakan</p>	

Author	Metode	Hasil penelitian	Kelemahan penelitian	Rekomendasi penelitian
		kegiatan evaluasi pondok pesantren Al-Fatah ini meliputi evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan.		
Nur Sakinah ²²	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi .	Diperoleh Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an serta senantiasa menjaga hafalannya adalah dengan melakukan pembinaan serta menggunakan metode-metode tertentu. Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak	Berdasarkan judul dari penelitian ini berupa, Fungsi Actuating Pesantren dalam Upaya Pembinaan Tahfidz namun dalam pemaparan materinya tidak merujuk pada judul	Senantiasa mempertahankan dan bahkan bisa meningkatkan setiap kegiatan pembinaan tahfidz yang dilaksanakan sehingga menghasilkan santri yang baik.

²² Anida (*Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*) 17(1) (2017) 95-112

Author	Metode	Hasil penelitian	Kelemahan penelitian	Rekomendasi penelitian
		akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkan nya tanpa melihat mushaf sedikitpun.		
Leny Febriyana	Metode yang digunakan yaitu metode tatabahasa nya menulis ayat-ayat Al-Qur'an dilembaran kertas kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkan nya	dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan menghafal Al-Qur'an	Banyak ayat-ayat yang serupa, gangguan lingkungan serta gangguan dari diri sendiri munculnya rasa patah semangat	Murojaah setiap hari dan apabila ada ayat yang susah maka fokuslah pada ayat tersebut agar benar-benar hafalannya lancar
Siti Nurul Qamariyah	Metode wahdah yaitu menghafal ayat per ayat yang hendak dihafal	Tingkat keberhasilan dalam menghafal dapat dilihat dari diri sendiri yaitu keadaan kon disisi jasmani dan rohani	Upaya Pembinaan Tahfidz namun dalam pemaparan materinya tidak merujuk	Penjagaan kesehatan dan pola makan teratur itu sangat lah penting dalam menghafal alqur'an

Author	Metode	Hasil penelitian	Kelemahan penelitian	Rekomendasi penelitian
Eli Ernayati	Penelitian deskriptif Kualitatif, analisis data dari hasil observasi Wawancara dokumentasi dan angket dengan tujuan penelitian	Metode takrir dalam menghafal AlQur'an di Pondok Pesantren Pertama adanya sarana dan Prasarana yang sudah kedua adanya kebijakan dari pengasuh untuk mengembangk kreativitas ustadz dan santri, dengan adanya pembinaan/ kuliah ustadz dan pembinaan qiroah bagi para santri	Kesulitan memanaje men waktu, kedua santri kurang Menyadari manfaat metose Takrir dalam mneghatal AlQuran. dan ketida santri	Lebih menghargai waktu dan belajarlal dalam beristiqomah

Dari kajian tersebut dapat ditemukan perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini, yaitu; (1) Penelitian terdahulu seperti pada tabel 2 merekomendasikan tentang pentingnya pembelajaran melalui lagu Islami, khususnya pada maple PAI di Taman Kanan-kanak; (2) Kebanyakan menggunakan metode kualitatif, namun tidak secara rinci dijelaskan tahapan dan juga prosedur penelitian; (3) Penelitian ini memiliki kebaharuan berupa penelitian ini dengan rinci diawali dengan observasi yang matang, selanjutnya dilakukan review artikel yang relevant terhadap tema penelitian ini sehingga

penelitian ini layak dilakukan berdasarkan rekomendasi review artikel yang telah dilakukan peneliti.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses ilmiah yang berupa cara untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian. Dalam pembahasan kali ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi.²³ Penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data-data yang valid, dapat dipercaya sebagai bahan kajian data dari lapangan yang telah ditentukan oleh peneliti. Sesuai dengan pertimbangan guna untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, maka peneliti sudah memutuskan siapa saja yang akan menjadi subjek penelitian, yaitu guru ISMUBA, siswa, ustadz ataupun ustadzah yang mengampu tahfidz di SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta, selain itu data juga diperoleh melalui pengamatan langsung dari penerapan pembelajaran tahfidz langsung di dalam kelas. Data hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan data verbal dari informan melalui wawancara dan observasi, dalam metode penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian yang berisi ulasan tentang metode yang dipergunakan dalam tahapan-tahapan penelitian, antara lain:

²³ Rahardjo, Mudjia. "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya." (2017).

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini dilakukan secara alamiah.²⁴ mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah.²⁵ Jenis penelitian lapangan, penelitian yang peneliti lakukan termasuk pada penelitian studi kasus, dalam artian penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan saat ini dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga ataupun masyarakat. studi kasus merupakan sebuah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui jelas dan mendalam tentang peran guru ISMUBA dalam membina tahfidz guna meningkatkan kualitas hafalan siswa di SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi dalam sebuah kasus, yang dalam hal ini adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dengan begitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus ini dianggap lebih akurat dalam menjawab fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan strategi pendidik dalam meningkatkan minat siswa dalam menghafal.

²⁴ Harahap, Nursapia. "Penelitian kualitatif." (2020).

²⁵ Subadi, T. (2006). Metode penelitian kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa deskripsi atau gambaran umum. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.²⁶ Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data, kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu.²⁷

Pendekatan kualitatif disebut juga penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data adalah keterangan-keterangan kualitatif.²⁸ Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu mendeskripsikan cerita yang dapat menggambarkan data dan menceritakan data dari permasalahan yang diteliti atau melakukan kajian ulang, bertanya pada orang lain, menghimpun informasi yang sejenis untuk memperoleh kesimpulan yang sama. Interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/ menyeluruh.

3. Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, atau saksi mata yang

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008),

²⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta : Gaung Persada Pres, 2008), h. 17

²⁸ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh : Ar-Rijal Institut, 2007), h. 7 38

mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut. Maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan subyek penelitian yaitu strategi pendidik dalam meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta. Sumber data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru ISMUBA, ustadz, serta siswa di SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta.²⁹

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Kemudian sumber sekunder ini peneliti jadikan bahan kajian untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang baru.

Sumber sekunder ini dapat pula bermanfaat sebagai pelengkap informasi yang telah dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang pada akhirnya dapat memperkuat pengetahuan yang ada. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari data yang diambil dari kepustakaan antara lain faktor lingkungan sosial dan budaya serta yang lainnya.³⁰

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat menggunakan beberapa teknik yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu:

²⁹ Karsadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (2022), hlm 77.

³⁰ Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan dalam tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.³¹

Slamet (2011) menyebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.³²

Dijelaskan bahwa peran informan merupakan kunci yang sangat penting dalam keberhasilan penelitian. Tipe wawancara yang digunakan peneliti merupakan tipe wawancara terstruktur, secara umum wawancara terstruktur ialah pewawancara menentukan terlebih dahulu data yang diperlukan. Pewawancara juga menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan cara-cara tertentu agar memunculkan jawaban-jawaban yang berkorespondensi dengan kategori-kategori yang sudah ditentukan pada aspek teori. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data berupa informasi dari guru Ismuba, Ustadzah, dan Siswa tentang pembinaan Tahfidz Qur'an. Teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data

³¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 108

³² Edi, F. R. S. (2016). *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.

berupa informasi dari pengurus serta beberapa siswa di SD Pandes Muhammadiyah tentang hafalan sekaligus proses pembelajaran di SD tersebut. Untuk menggali informasi yang relevan dengan strategi pendidik dalam meningkatkan minat hafalan dan prestasi siswa di SD tersebut. Disini peneliti menggunakan sumber data melalui wawancara yang akan dilakukan oleh pengasuh SD tersebut, dan beberapa para siswa seperti pengurus, dan badal.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan serta mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian. Observasi penelitian ini menggunakan tipe observasi partisipasi yaitu, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang ada dilingkungan tersebut. Pada observasi tersebut peneliti mempunyai peran ganda selain sebagai *observe* untuk melakukan pengamatan dan ikut terlibat dan menyatu dengan subjek penelitian yang akan diamati.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu guru ISMUBA, ustadz pembimbing tahfidz dan siswa tahfidz tersebut di SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta dalam pengambilan datanya.³³

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara peneliti dalam mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang

³³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia : 2005), h. 20

pendapat, teori, dalil, hukum dan lain- lainyang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁴ Sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.³⁵ Teknik ini digunakan oleh peneliti guna mencari sumber, baik referensi dari buku-buku tentang strategi pendidik terhadap hafalan siswa, prestasi siswa dan sumber lain yang diperlukan seperti keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan ustadz dan keadaan siswa.

5. Keabsahan Data

Untuk dapat mendapatkan data yang absolut, penelitian ini memakai teknik triangulasi, yakni sebuah metode untuk mengecek keabsahan data serta memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data dalam kepentingan pengecekan data untuk dapat dibandingkan datanya. . Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber data.³⁶

Triangulasi data merupakan cara untuk menguji data dari bermacam informan yang diwawancarai, yakni guru ISMUBA, Ustadz pembimbing tahfidz, dan siswa di sekolah. Triangulasi ini menggunakan mengumpulkan data yang bermacam sehingga mendapat data, teknik yang akan digunakan pada penelitian ini yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah langkah-langkah untuk menguji keabsahan data dengan triangulasi data yakni berikut:

³⁴ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian...*, h.74

³⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008),

³⁶ Suharsi Arikunto, “Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek ” (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hlm 247

- a. Membandingkan data hasil wawancara guru ISMUBA dengan hasil observasi terhadap kegiatan sekolah
- b. Membandingkan data hasil wawancara guru Ismuba dengan data hasil observasi terhadap kegiatan di dalam dan di luar jam pembelajaran.
- c. Membandingkan data hasil wawancara siswa di SD Muhmmadiyah Pandes Yogyakarta dengan observasi yang telah dilakukan

6. Teknik Analisis Data

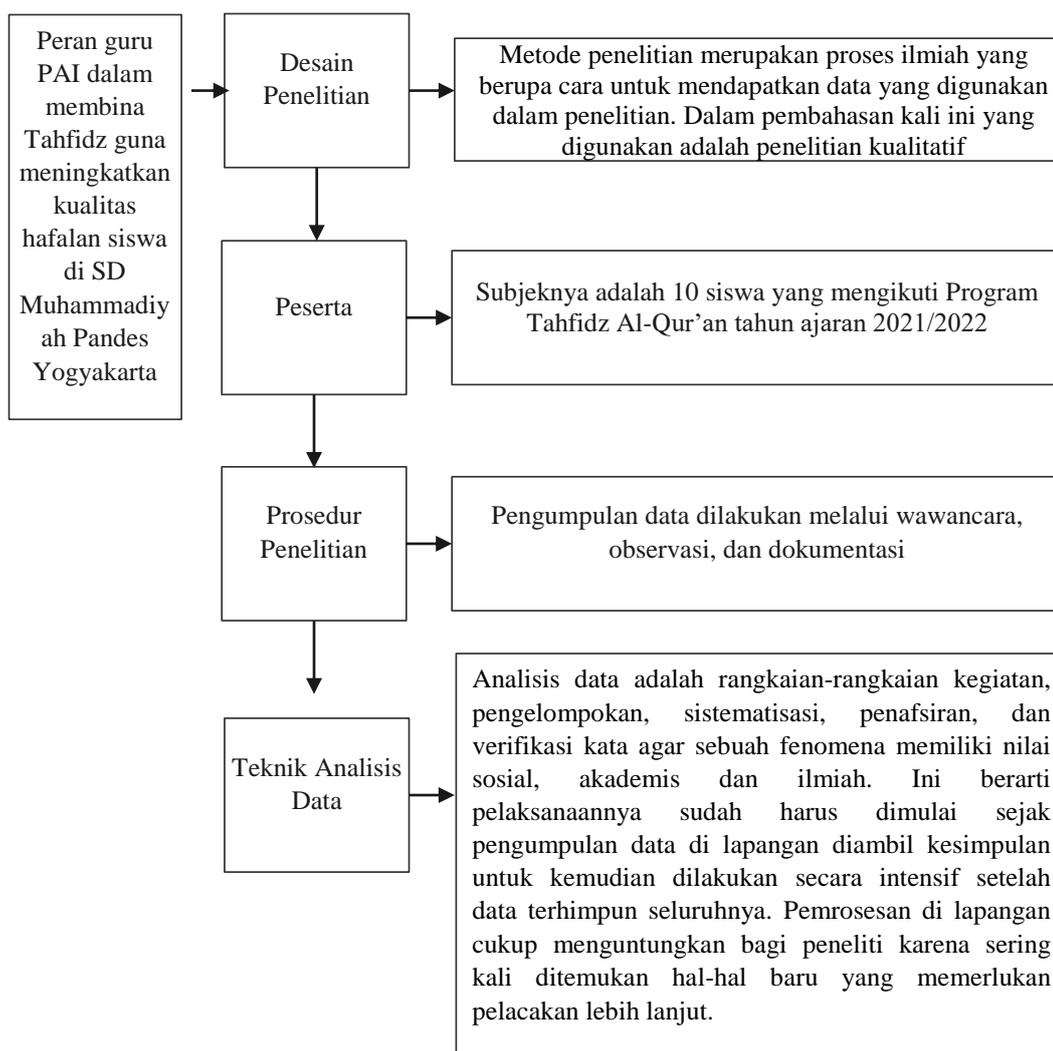
Pada dasarnya teknik analisis data merupakan metode untuk memproses sebuah data agar dapat menjadi informasi. Menganalisis data sebelum melakukan penelitian sangat dianjurkan, agar data tersebut mudah untuk dipahami. Selain itu analisis data juga digunakan sebagai solusi permasalahan yang ada pada saat peneitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, serta mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, dan mengategorikan kedalam satuan uraian dasar.

Analisis data adalah rangkaian-rangkaian kegiatan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi kata agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³⁷ Ini berarti pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak pengumpulan data di lapangan diambil kesimpulan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terhimpun seluruhnya. Pemrosesan di lapangan cukup menguntungkan bagi peneliti karena sering kali ditemukan hal-hal baru yang memerlukan pelacakan lebih lanjut.

³⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 95-96.

Demikian pula setelah data terkumpul seluruhnya, proses analisis dan penafsiran data harus dilakukan sesegera mungkin untuk menjaga agar data jangan sampai kadaluwarsa, atau hal-hal penting yang mungkin terlupakan. Adapun jenis teknik analisis data bergantung pada jenis datanya. Dan jenis data yang digunakan peneliti pada saat ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis data kualitatif adalah data yang tidak dapat diangkakan atau bersifat non numerik. Teknik analisis data kualitatif pada umumnya merupakan bahasan konseptual suatu permasalahan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis konten. Dimana analisis konten diperlukan pada saat memahami keseluruhan tema pada data kualitatif yang kita miliki. Dalam metode penelitian ini, kita dapat menerapkan kode warna untuk tema atau ide tertentu. Penguraian data tekstual seperti ini membantu kita menemukan rangkaian data yang paling umum.



Gambar 2. Vocal Penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam metode penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian yang berisi ulasan tentang metode yang dipergunakan dalam tahap-tahap penelitian yang meliputi:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka pemikiran penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini berisikan tentang berbagai teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan..

Bab III Gambaran Umum. Pada bab ini berisi tentang setting lokasi dan profil sekolah yang memuat letak Geografis SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta. Sejarah berdirinya, visi dan misi serta tujuan, stuktur organisasi, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, serta sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini berisi pembahasan yang terkait tentang strategi pendidik dalam meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar di SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang penulis lakukan dilanjutkan dengan saran-saran serta penutup.